

MIND MAPPING BAGI START-UP BUSINESS SEKTOR UMKM DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI KECAMATAN DORO KABUPATEN PEKALONGAN DENGAN SMART BUSINESS MAP (SBM)

Cholih Sabana^{1*}, Titi Rahayu Pasetiani², Andi Kushermanto², Tsamara¹

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pekalongan, Indonesia

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pekalongan, Indonesia

Email korespondensi: sabanacho@yahoo.com

Disubmit: 09/01/24 | Diterima: 14/01/26 | Diterbitkan: 25/01/26

ABSTRACT

Doro District is a sub-district in Pekalongan Regency, Central Java Province, which is approximately 15 km from the Capital City of Pekalongan Regency to the east with its administrative center in Doro Village. Doro District has natural resource potential which prospects for further development in the natural tourism sector. The development of creative tourism must certainly be supported by other supporting sectors, one of which is the processed food culinary sector. However, the obstacle is how to develop this processed food culinary sector which can become a source of income for local residents, starting with building an entrepreneurial mindset. One way is with the mind mapping method to start a business. Therefore, this service activity is directed at training in building mind mapping for start-up businesses, especially processed food MSMEs with the Smart Business Map (SBM) and Business Management learning model.

Keywords: *mind mapping, start-up business, processed food, SBM*

ABSTRAK

Kecamatan Doro adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah yang berjarak kurang lebih 15 km dari Ibu Kota Kabupaten Pekalongan ke arah timur dengan pusat pemerintahannya di Desa Doro. Kecamatan Doro memiliki potensi sumber daya alam yang prospek untuk lebih dikembangkan pada sektor wisata alamnya. Pengembangan wisata kreatif ini tentu harus didukung dengan sektor penunjang lainnya salah satunya sektor kuliner makanan olahan. Namun yang menjadi kendala adalah bagaimana mengembangkan sektor kuliner makanan olahan ini yang dapat menjadi sumber pendapatan dari penduduk setempat yang dimulai dengan membangun *mindset* wirausaha. Salah satu caranya adalah dengan metode *mind mapping* (pemetakan pikiran) untuk memulai usaha. Oleh karena itu, aktivitas pengabdian ini diarahkan ke pelatihan dalam membangun *mind mapping* bagi *star-up business* khususnya UMKM makanan olahan dengan model pembelajaran *Smart Business Map* (SBM) dan Manajemen Bisnis.

Kata Kunci : *mind mapping, star-up business, makanan olahan, SBM*

Pendahuluan

Dalam memulai maupun mengembangkan suatu usaha bukan hal yang mudah untuk dilakukan oleh semua

orang, sebagian memulai dengan cara *trial and error* atau coba-coba, dan sebagian yang lain membutuhkan sesuatu yang dapat mengarahkan. Salah satu upaya membangun

dan mengembangkan usaha yaitu dimulai dengan membangun *mind mapping* (pemetakan pikiran). Menurut Buzan (2005), *mind mapping* adalah suatu cara mengembangkan kegiatan berpikir serta menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut.

Kecamatan Doro di Kabupaten Pekalongan memiliki 14 desa dengan potensi utamanya adalah hasil pertanian dan wisata alam yang masih sangat mungkin untuk lebih dikembangkan. Pengembangan wisata kreatif ini tentu harus didukung dengan sektor penunjang lainnya, salah satunya sektor kuliner makanan olahan. Namun, selama masa pandemi Covid-19 sebagian besar masyarakat di Indonesia mengalami penurunan pendapatan keluarga, termasuk warga di Kecamatan Doro. Hal ini memotivasi sebagian perempuan di Kecamatan Doro beralih dan melakukan pengembangan usaha pada bidang kuliner makanan olahan. Melalui pengembangan sektor kuliner ini diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan dan memperbaiki kondisi ekonomi bagi penduduk setempat.

Beberapa permasalahan yang dihadapi calon pelaku usaha dan pelaku usaha perempuan di bidang usaha kuliner sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Permasalahan Mitra dan Solusi

Permasalahan	Solusi
Rintisan usaha	Membangun komunikasi dengan mitra tentang peluang usaha makanan olahan dengan memaparkan potensi dan peluang yang ada
Aktivitas bisnis sudah ada namun bersifat sederhana tanpa perencanaan dan pemetaan potensi pengembangan yang tervisualisasi dengan baik terhadap arah pengembangan bisnis	Mitra bisnis diberi pelatihan <i>mind mapping</i> dengan tujuan meningkatkan kejelasan dan ketertarikan pikir, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih terarah
Ide kreatif dan inovatif terbatas	Dengan <i>mind mapping</i> akan mendorong mitra bisnis akan menemukan solusi inovatif dalam mencapai tujuan, mempermudah pemahaman konsep, dan memfasilitasi kolaborasi yang lebih dalam tim, serta <i>brainstorming</i>

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para wirausaha perempuan pada Sekolah Wirausaha Aisyiyah Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan tentang literasi kerangkapikir (*mind mapping*) usaha yang meliputi teori *mind mapping* dan *mind mapping* bisnis bagi usaha rintisan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan

tentang literasi pola pikir (*mind mapping*), sehingga para pelaku usaha perempuan di bidang kuliner dapat memulai dan mengembangkan usaha secara baik.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan. Peserta kegiatan ini adalah wirausaha perempuan (*woman entrepreneur*) yang tergabung dalam kelompok Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang kami digunakan yaitu pelatihan *mind mapping* bagi pelaku usaha, dan melakukan aktivitas dalam pengembangan produk makanan olahan, serta untuk mengukur keberhasilan dan evaluasi kegiatan, Tim Pengabdian Masyarakat membagikan kuesioner kepada peserta pelatihan.

Tabel 2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

No	Masalah	Metode Pendekatan	Pelaksanaan solusi
1	Rintisan usaha Aktivitas bisnis sudah ada namun bersifat sederhana tanpa perencanaan dan pemetaan potensi pengembangan yang tervisualisasi dengan baik terhadap arah pengembangan bisnis Ide kreatif dan inovatif terbatas	Focus discussion Group (FGD)	1 Melakukan dialog awal dengan mitra untuk menemukan permasalahan yang dihadapi dan harapan mitra terhadap Tim PkM 2 Kita atau koordinator mitra menetapkan kesanggupan untuk bekerjasama dengan Tim PkM guna menerapkan tujuan program atau kegiatan 3 Melakukan identifikasi potensi atau sumberdaya mitra (jumlah pelaku usaha, variasi produk makanan olahan, dan peluang pengembangan produk makanan olahan 4 Melakukan kegiatan pelatihan <i>mind mapping</i> pengembangan produk makanan olahan bagi pelaku usaha 5 Melakukan aktivitas <i>brainstorming</i> dengan mitra untuk menemukan ide kreatif dan inovatif dalam pengembangan produk
2	Kegiatan PkM dilaksanakan dalam bentuk pelatihan	Ceramah, tanya jawab, diskusi dan peraktik	Kegiatan PkM dilaksanakan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama berupa pemberian materi. Tahap kedua berupa praktek, yaitu praktek strategi bisnis dan penggunaan jejaring sosial sebagai sarana produk
3	Tahap evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan PkM	Kuesioner	Menilai kemampuan peserta pelatihan dalam memahami materi yang telah disampaikan

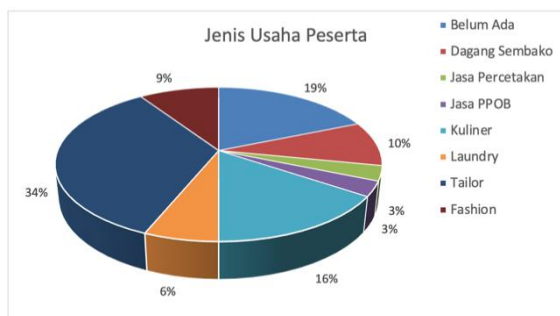
Metode pelatihan dalam kegiatan PkM ini dibagi menjadi 3 sesi: sesi pertama dengan memberikan materi tentang teori dan *mind mapping* oleh Choliq Sabana S.E., M.Si. Selanjutnya, pada sesi kedua diberikan materi tentang memulai usaha kuliner dengan metode *Smart Business Map* oleh Titi Rahayu P, S.E., M.M. Tujuannya agar peserta mengetahui dan memahami, serta mampu melakukan tindakan apa saja dan dan harus bagaimana memulai usaha serta mengembangkannya. Dan pada sesi ketiga penyampaian materi oleh Andi Kushermanto, S.E., M.M. tentang

Manajemen Bisnis dalam memulai dan mengembangkan suatu usaha.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada hari Minggu, 24 Oktober 2021 bertempat di Angkringan Bali Ndeso depan Balai Desa Rogoselo, Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 12.00 WIB.

Peserta Kegiatan adalah wirausaha perempuan (*woman entrepreneur*) yang tergabung dalam kelompok Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) Kecamatan Doro yang berjumlah 32 orang. Peserta tersebut ada yang telah memiliki produk maupun yang baru memulai usaha. Unit bisnis yang mereka jalankan antara lain: bisnis makanan, pakaian, jasa *laundry*, penjahit, percetakan, dan lain-lain, seperti ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1 Diagram Jenis Usaha Peserta Pelatihan

Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan:

1) Registrasi Peserta

Peserta melakukan registrasi dengan mengisi daftar hadir dengan mematuhi protokol kesehatan.



Gambar 2. Registrasi Peserta

2) Pembukaan Acara

Pembukaan acara dimulai pukul 08.00 WIB dengan saudri Ina Rotul Maula, Mahasiswa Prodi Manajemen FEB UNIKAL bertindak sebagai pembuka acara dan dilanjutkan dengan sambutan Dekan FEB UNIKAL.



Gambar 3. Sambutan Dekan FEB UNIKAL

3) Penyampaian Materi

a. Konsep *Mind Mapping*

Sesi pertama dengan memberikan materi berisi teori *mind mapping*. Menurut Bobby De Porter (2011), *Mind Mapping* adalah pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan grafis lainnya untuk membentuk kesan antara otak kiri dan otak kanan yang ikut terlibat sehingga mempermudah memasukkan informasi ke dalam otak. Pada tahap ini mengulas tentang pengertian *mind mapping*, jenis, manfaat, dan bagaimana membuat *mind mapping*. Dengan tujuan agar literasi peserta dapat mengetahui dan memahami secara baik terhadap *mind mapping*.



Gambar 4. Sesi Penyampaian Materi 1

b. *Smart Business Map untuk Startup*

Pada sesi kedua diberikan materi *main mapping* tentang bagaimana memulai usaha kuliner, dimana tujuannya agar peserta mengetahui dan memahami, serta mampu melakukan tindakan apa dan harus bagaimana memulai usaha serta mengembangkannya dengan menggunakan metode *Smart Business Map* (SBM). *Smart Business Map* (SBM) adalah pengetahuan bisnis praktis untuk mendiagnosis proses bisnis dan membangun fondasi bisnis agar dapat bertumbuh lebih cepat, sehingga metode ini dianggap paling tepat untuk *startup* bisnis (Isman, 2017). Pelatihan Mind Mapping memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman mitra terhadap pengembangan bisnis dengan visualisasi ide, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Pemahaman mitra terhadap mind mapping dalam jangka panjang tentu saja akan berpengaruh terhadap smart business mereka:

1. perencanaan strategis yang lebih jelas, melalui visualisasi rencana bisnis dan kerangka berpikir kerja yang sistematis
2. meningkatkan kreativitas dan inovasi melalui pemikiran non linear mitra seperti penggunaan gambar, warna dan simbol. Serta mampu mengembangkan ide-ide baru

3. pengambilan keputusan yang lebih cerdas melalui penyederhanaan informasi yang rumit dan pengkategorian ide-ide, membuat analisa lebih mudah dan terstruktur yang mengarah pada pengambilan keputusan yang terinformatif dan kejelasan arah

4. efisien operasional dan produktifitas dan meningkatkan produktivitas.



Gambar 5. Sesi Penyampaian Materi 2

c. *Manajemen Bisnis*

Menurut George Robert Terry (2010), manajemen merupakan sebuah proses khas yang mana tersusun dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, serta penggerakan. Keempat hal ini dilakukan untuk mencapai sasaran atau target yang telah ditentukan dengan memanfaatkan semua sumber daya.

Materi ini dimaksudkan untuk memperkenalkan peserta pelatihan

tentang pentingnya manajemen bisnis yang meliputi manajemen SDM, manajemen Produksi, Manajemen Pemasaran, dan manajemen Keuangan bagi UMKM, agar pelaku UMKM memahami konsep dasar baik fungsional maupun operasional dalam pengelolaan manajemen bisnisnya dan menerapkan pada bisnis yang dijalankan.



Gambar 6. Sesi Penyampaian Materi 3

4) *Ice Breaker*

Ice breaker diberikan diantara materi satu dengan materi yang lain. Tujuan pemberian *ice breaker* agar untuk memecahkan kebekuan karena kelelahan dan agar peserta tidak merasa jenuh, serta pikiran *fresh* kembali dalam menerima materi.

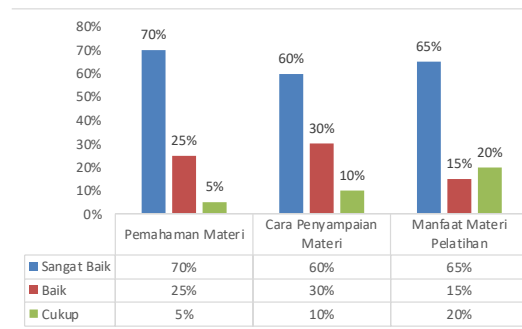


Gambar 7. *Ice Breaker*

5) **Evaluasi Kegiatan**

Setelah selesai kegiatan pelatihan, Tim Pengabdian Masyarakat memberikan kuesioner yang dibagikan kepada peserta pelatihan dengan tujuan untuk

memberikan evaluasi kegiatan pelatihan yang ditampilkan. Berikut ditampilkan data evaluasi kegiatan seperti pada Gambar Diagram di bawah ini :



Gambar 8. Diagram Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan data evaluasi terlihat bahwa pada aspek pemahaman materi peserta menyatakan sangat baik sebesar 70%, baik sebesar 25%, dan cukup sebesar 5%. Kemudian pada aspek cara penyampaian materi peserta menyatakan sangat baik sebesar 60%, baik sebesar 30%, dan cukup sebesar 10%. Serta pada aspek kebermanfaatan materi peserta menyatakan sangat baik sebesar 65%, baik sebesar 15%, dan cukup sebesar 20%.

Dengan diselenggarakannya kegiatan PkM ini diharapkan mitra dapat menjadi binaan Universitas Pekalongan, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sehingga diharapkan pendampingan usaha mitra dapat terus dilakukan. Selain itu, inovasi produk juga harus terus dilakukan dalam rangka mempertahankan produk agar selalu menarik dan mengurangi kejenuhan pasar atas produk. Inovasi dapat dilakukan sendiri oleh mitra maupun dengan menghadirkan kembali praktisi profesional.

Simpulan

Hasil dari kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman bagaimana cara memulai usaha melalui *Mind Mapping*, *Smart Business Map*, dan Manajemen Bisnis bagi wirausaha perempuan (*woman entrepreneur*) di Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki nilai strategi sebagai pendekatan untuk

memecahkan masalah yang dihadapi peserta pelatihan tentang usaha bisnisnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pekalongan sebagai institusi penyedia dana pengabdian. Terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan yang telah mendukung dengan memberikan fasilitas melalui kegiatan penelitian ini. Terima kasih kepada Kepala Desa Rogoselo yang telah menyediakan lokasi kegiatan Pelatihan di BUMDES, dan Peserta Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah sebagai mitra.

Daftar Pustaka

- Budio, S. 2019. Strategi Manajemen Sekolah. Menata , 2 (2), 55-72
- Buzan, Tony. 2005. *The Untimate Book of Mind Maps*. Harper Collins Publisher.
- De Porter, Bobbi, dan Hernacki, Mike. 2011. *Quantum Learning*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- R.Terry, George dan Leslie W.Rue. Dasar-Dasar Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)